

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adopsi *International Accounting Standards* (IAS) pada standar akuntansi di Indonesia baru-baru ini sedang mendapatkan perhatian dan menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dibahas. Revisi demi revisi dilakukan guna meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas laba. Salah satu upaya meningkatkan kualitas laba yaitu dengan melakukan revisi terhadap standar akuntansi. Diantaranya dengan mengadopsi IAS 39 (2005) dan IAS 39 (2009) menjadi PSAK No. 55 (2006) dan PSAK No.55 (revisi 2011) tentang instrumen keuangan. Cai dkk. (2008) yang dikutip dalam Santy dkk. (2014) menegaskan bahwa adopsi standar akuntansi internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi guna membatasi kebijakan manajemen terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

Di Indonesia, penerapan PSAK 50 (2006) adopsi IAS 32 (2005) dan PSAK 55 (2006) adopsi IAS 39 (2005) sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2010. Melalui Surat Edaran No. 11/4/DPNP yang diterbitkan oleh Bank Indonesia per 1 Januari 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia mewajibkan semua perusahaan perbankan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan.

Kemudian sebagai bentuk penyempurnaan dari adopsi IAS, Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan PSAK 50 (revisi 2010) dan PSAK 55 (revisi 2011) yang merupakan hasil dari adopsi IAS 32 (2009) dan IAS 39 (2009).

Di sektor perbankan, penerapan kedua PSAK hasil adopsi IAS ini menurut Anggraita (2012) berdampak pada penyisihan kerugian kredit atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Anggraita (2012) mengemukakan bahwa PSAK 55 yang telah mengadopsi standar akuntansi internasional, CKPN ditentukan berdasarkan pada data historis kerugian kredit yang telah terjadi minimal tiga tahun dan maksimal lima tahun kebelakang. Sebelumnya perhitungan CKPN didasarkan pada ekspektasi kerugian kredit (*expectation loss*) sehingga bank dapat menumpuk cadangan yang berasal dari laba dengan alasan kehati-hatian. Penumpukan CKPN dilakukan ketika bank merasa kemungkinan kredit tidak tertagih lebih besar. Kebijakan inilah yang kemudian digunakan oleh manajemen sebagai celah untuk melakukan manajemen laba.

Selain berdampak pada penentuan CKPN (*loan loss provision*), adopsi IAS 39 (2005) juga berdampak dalam hal reklasifikasi investasi efek tertentu. PSAK 55 yang telah mengadopsi IAS 39 dalam hal reklasifikasi antar instrumen keuangan lebih ketat dibandingkan sebelum mengadopsi (Anggraita, 2012). PSAK 50 (1998) masih memperbolehkan perusahaan melakukan reklasifikasi untuk instrumen keuangan yang sebelumnya telah direklasifikasi, dengan mengakui laba atau rugi. Alternatif inilah yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Mengadopsi *International Accounting Standards* (IAS) memberikan dampak positif terhadap pelaporan keuangan bank, dimana kualitas laba akan meningkat dan tingkat manajemen laba akan menurun (Chen dkk, 2009; Barth dkk. 2006; Ismail dkk, 2010). Penelitian yang dilakukan Barth dkk. (2006), menemukan bahwa tingkat manajemen laba menurun dan pengakuan atas kerugian lebih tepat waktu pada perusahaan yang telah menggunakan standar akuntansi keuangan adopsi IAS.

Terlepas dari perbedaan PSAK 55 sebelum dan sesudah adopsi IAS, laporan laba rugi merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut SFAC no.1 dalam Scott (2009), informasi laba yang dihitung berdasarkan basis akrual merupakan alat prediksi yang lebih baik atas arus kas masa depan. Dalam penerapannya, akuntansi berbasis akrual memberikan berbagai alternatif bagi manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Hal ini dimaksudkan agar manajer dapat menyajikan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Namun laba akuntansi berbasis akrual ini memunculkan isu mengenai kualitas laba karena rentan terhadap praktik manajemen laba. Menurut Leisa Jang (2007) laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang disebabkan dari penerapan konsep akrual dalam akuntansi (*perceived noise*). Dengan kata lain, semakin tingginya tingkat *perceived noise* yang

terdapat dalam laba akuntansi, maka kualitas laba akuntansi tersebut akan semakin rendah.

Penelitian mengenai pengaruh adopsi IAS di Indonesia, khususnya penerapan PSAK No. 55 (2011) terhadap kualitas laba yang berfokus pada instrumen keuangan perbankan masih sedikit dilakukan. Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Daniel dkk. (2012) pada perusahaan yang terdaftar dalam *database* Thomson WorldScope di 15 negara anggota Uni Eropa. Di Indonesia, penelitian ini juga merujuk pada penelitian Anggraita (2012) yang menggunakan sampel pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Masih sedikitnya penelitian mengenai pengaruh adopsi *International Accounting Standards* (IAS) 39 menjadi PSAK No. 55 (2011) terhadap kualitas laba di perusahaan perbankan memotivasi dilakukannya penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat setelah mengadopsi *International Accounting Standards* (IAS) 39?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan kualitas laba antara sebelum dan sesudah mengadopsi IAS 39 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan penulis dibidang akuntansi keuangan terutama dampak penerapan standar akuntansi internasional.

1.4.2 Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide untuk referensi penelitian selanjutnya. Terkhusus penelitian tentang kualitas laba dan dampak adopsi standar akuntansi internasional.

1.4.3 Pihak Luar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak adopsi *International Accounting Standards* (IAS) dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia terhadap kualitas laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi paparan penelitian terdahulu, teori – teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan pengembangan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi variabel operasional dan alat ukurnya serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.